

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki kekayaan alam yang begitu melimpah. Kekayaan alam ini jika dimanfaatkan dengan optimal akan menghasilkan nilai ekonomis. Selain kaya akan sumber daya alamnya, Indonesia juga dikenal sebagai negara berkembang dimana kegiatan ekonominya erat hubungannya dengan aktivitas usaha yang dilakukan perorangan ataupun kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penyokong dalam kemajuan perekonomian di Indonesia karena dirasa mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. UMKM mempunyai karakteristik, diantaranya manajemen dan modalnya dimiliki relatif sedikit, karyawannya juga masih terbatas. UMKM sendiri mayoritas didirikan oleh kalangan masyarakat khususnya menengah ke bawah. Selain modal yang dibutuhkan relatif sedikit, kegiatan usaha ini juga membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan (Nurlaila, 2018).

UMKM hendaknya memiliki data catatan informasi khususnya administrasi. Catatan administrasi disini bisa berupa laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangannya meliputi posisi keuangan, kinerja, dan *cash flow* sehingga membantu pihak bank ataupun lembaga keuangan dalam pemberian dana untuk modal kegiatan usahanya. Dalam penyusunan laporan keuangan hendaknya disusun sesuai dengan keadaan *riil* suatu perusahaan. Selain digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam suatu periode, laporan keuangan juga dijadikan bahan untuk perbaikan

perusahaan kedepannya. Selain itu, penyusunan laporan merupakan bagian vital dari sebuah perusahaan karena juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dan membantu pemegang saham untuk menggambarkan kondisi perusahaan saat ini untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan kedepannya (Fahmi, 2012).

Seiring berjalannya waktu, laporan keuangan juga mengalami perubahan mengikuti kebutuhan para penggunanya. Hal ini dibuktikan dengan Lembaga penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia atau biasa dikenal dengan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah memberlakukan SAK EMKM. Hal ini dilakukan dengan harapan pelaku UMKM dapat mengimplementasikan SAK ini yang dinilai lebih sederhana dan mudah penerapannya daripada SAK ETAP. Secara teori, EMKM mengukur biaya historis sehingga hanya menghitung aset serta liabilitasnya senilai biaya perolehan. Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM khususnya di kabupaten Ponorogo masih belum memahami bagaimana penerapan laporan keuangan sesuai standar atau kaidah yang berlaku. Kebanyakan dari mereka hanya merekap dari nota yang dibukukan (Winarsih, 2017). Belum diterapkannya standart penyusunan laporan keuangan ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UKM terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai kaidah yang berlaku ini disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap pelaku UKM terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standart yang berlaku .

UMKM memang memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Untuk itu sebuah UMKM dituntut untuk mampu berdaya saing agar tetap *update* terhadap perubahan yang tengah terjadi. Perubahan ini merupakan

tantangan globalisasi. Tantangan ini bisa diatasi jika UMKM memiliki strategi yang efektif. Salah satunya dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Siti Nuraisah, 2019). Era globalisasi ini menawarkan banyak kemudahan para pelaku UMKM agar memanfaatkan kemajuan teknologi beserta kecanggihannya untuk mempermudah kegiatan usahanya. Sehingga jika suatu UMKM tidak mampu menyeimbangi seiring perubahan teknologi di era revolusi ini maka besar kemungkinan UMKM tersebut akan mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika kesempatan ini digunakan dengan maksimal akan menjadi strategi untuk menaklukkan pangsa pasar di era serba digital/internet ini, misalnya bisnis e-commerce para UMKM menggunakan media Shopee, Lazada, Tokopedia, dll.

Penelitian ini merujuk pada salah satu UMKM di Kabupaten Ponorogo yang tepatnya di UD. Rizqi Agung Kecamatan Ngrayun. UD. Rizqi Agung merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan pangan dan salah satu produk unggulan UD ini adalah minuman kemasan “Sari Janggelan” yang berbahan baku tanaman janggelan. Seperti yang kita ketahui, janggelan merupakan tanaman yang memiliki segudang manfaat yang baik untuk kesehatan. Sari Janggelan memiliki keunikan dibandingkan dengan produk olahan janggelan pada umumnya yang biasanya kita jumpai untuk tambahan campuran jajanan pasar, seperti : dawet, es cincau dan lain-lain. UD ini didirikan di RT 02 RW 05 Dukuh Putuk Desa Selur kecamatan Ngrayun, ibu Lusia Widi Arini, S.Pd. adalah salah satu sosok pendiri UD ini. Hasil olahan UD. Rizqi Agung sekarang tidak hanya minuman kemasan saja, namun ada inovasi lainnya, diantaranya stik yang juga berbahan baku tanaman janggelan. Hasil olahan dari UD ini tidak hanya diminati oleh masyarakat lokal

saja, melainkan sudah dikenal di daerah lainnya. Selain dikenal dengan kualitas olahannya. UD. Rizqi Agung memiliki sederet prestasi yang membanggakan. Seperti yang dikutip pada media GEMA SURYA FM tanggal 22 Desember 2020, UD Rizky Agung menoreh segudang prestasi baik tingkat lokal maupun nasional. Diantaranya, juara 1 tingkat nasional kategori wirausaha mikro perempuan, juara 2 Se-jatim lomba UKM berprestasi kategori go-green bahkan berdasarkan berita yang dilansir oleh [amp.timesindonesia.co.id](http://amp.timesindonesia.co.id) pada tanggal 12 Desember 2020, UD. Rizqi Agung mampu meraih penghargaan Upakarti di tingkat nasional dan prestasi lainnya. Jika dilihat dari prestasi yang telah dicapai, hendaknya UD. Rizqi Agung mampu berdaya saing dengan skala dunia untuk memperkenalkan produknya. Hal ini yang dijadikan alasan peneliti mengingat pentingnya laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau UMKM salah satunya UD. Rizqi Agung yang memiliki potensi ekspor begitu besar tertarik untuk mengkaji bagaimana kesesuaian laporan keuangan UD. Rizqi Agung dengan SAK EMKM. Selain itu, Laporan keuangan disini juga bisa dijadikan pendukung perusahaan untuk memperluas jangkauan pasarnya agar bisa berkolaborasi dengan berbagai pihak. Untuk itu penting bagi para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standart yang berlaku. Dimana hal ini yang nantinya akan dijadikan salah satu strategi dalam menghadapi era industri 4.0.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winarsih (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang melakukan penelitian kegiatan keuangan usaha belum mengacu SAK ETAP, masih sedikit dari mereka yang sudah menerapkan SAK ETAP. Hal yang melatarbelakangi insiden ini dikarenakan kurangnya pemahaman

dan belum mengetahui bagaimana penerapannya yang disebabkan belum pernah melakukan pelatihan tentang SAK ETAP, serta waktu dan tenaga yang terbatas . Pencatatan keuangan dilakukan oleh pengelola UMKM hanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020) menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Kediri yang berjumlah kurang lebih 39.000 unit usaha dimana terdiri dari sektor usaha jasa, dagang, dan juga industri yang mayoritas belum menyusun laporan keuangan. Kurangnya pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan mengakibatkan pelaku UMKM terhambat dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka hanya merekap pendapatan dan pengeluaran saja. Mereka hanya berfokus untuk menjual produk yang mereka buat dan belum memprioritaskan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan seperti yang diketahui, prospek suatu kegiatan usaha dapat ditinjau salah satunya dengan menganalisa laporan keuangan dimana laporan keuangan juga berfungsi sebagai informasi keuangan dari kegiatan bisnis. Dengan munculnya revolusi industri 4.0 berdampak pada keberlangsungan UMKM. Mereka belum siap untuk menghadapi perubahan teknologi dalam dunia usaha. Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM di wilayah Kediri mayoritas masih tergolong konvensional.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2018) yang menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan penguasaan tentang SAK EMKM oleh pemilik Sukma Cipta Keramik masih minim. Perekapan yang dilakukan masih sangat sederhana menyesuaikan pemahaman dan kebutuhan pemilik usaha. Sukma Cipta Ceramic belum menggunakan SAK EMKM karena pemilik masih dalam memahami terkait SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta SDMnya. Faktor

penghambat dalam penerapan SAK EMKM diantaranya tenaga akuntansi yang belum profesional. Pemilik Sukma Cipta Ceramic menyadari begitu pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, akan tetapi pemahaman mereka terkait penyusunan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM masih terbatas.

Penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk menganalisa sejauh mana penerapan laporan SAK EMKM itu diterapkan, tetapi juga bagaimana strategi pelaku UMKM dalam menghadapi era industri 4.O. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Industri 4.O (studi kasus pada UD. Rizqi Agung Ngrayun Ponorogo).**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UD. Rizqi Agung berdasarkan SAK EMKM ?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh UD. Rizqi Agung dalam penerapan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan UD. Rizqi Agung dalam menghadapi era industri 4.0 dalam perspektif akuntansi ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Rizqi Agung berdasarkan SAK EMKM.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh UD. Rizqi Agung dalam penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM.
3. Memahami upaya yang dilakukan oleh UD. Rizqi Agung guna menghadapi era industri 4.0 dalam perspektif akuntansi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan literatur dan referensi khususnya penelitian di bidang akuntansi UMKM tentang

kemudahan dalam penerapan laporan akuntansi sesuai SAK EMKM pada UMKM.

2. Bagi objek yang diteliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan meningkatkan kualitas laporan keuangan pelaku UMKM.

3. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya, khususnya hal yang menyangkut pengembangan UMKM tentang penyusunan laporan keuangan.

